



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 1128-1137

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.1128-1137>

### PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR

Dewi Angreini Telaumbanua\*, Nahriyah Fata

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

\*e-mail: [dewiangreini1985@gmail.com](mailto:dewiangreini1985@gmail.com)

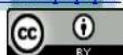


**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai multikultural dalam lingkungan Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Seiring dengan meningkatnya keberagaman sosial dan budaya dalam masyarakat Indonesia, perlu adanya sikap saling menghargai, toleransi, dan inklusivitas sejak dini bagi siswa sekolah dasar. Prinsip-prinsip yang ada pada pendidikan Islam dimana bersifat universal seperti keadilan, persaudaraan, dan kasih sayang, sangat strategis terhadap pembentukan karakter multikultural siswa menjadi lebih baik. Dari beberapa kajian literatur yang relevan, penelitian ini mendapatkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembelajaran berbasis akhlak, serta keteladanan guru berperan signifikan terhadap pembentukan sikap multikultural siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan dasar yang responsif terhadap keberagaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Nilai Multikultural, Sekolah Dasar, Studi Literatur, Toleransi.

**Abstract.** This research aims to describe and analyze the role of Islamic education in instilling multicultural values in the elementary school environment. The method used in this study is a literature study. Along with the increasing social and cultural diversity in Indonesian society, there is a need for mutual respect, tolerance, and inclusivity from an early age for elementary school students. The principles that exist in Islamic education, which are universal, such as justice, brotherhood, and compassion, are very strategic in the face of the formation of a better multicultural character of students. From several relevant literature reviews, this study found that the integration of Islamic values in the curriculum, morality-based learning, and teacher examples play a significant role in the formation of students' multicultural attitudes. From the results of this research, it is hoped that it can contribute to the development of basic education strategies that are responsive to diversity.

**Keywords:** Islamic Education, Multicultural Values, Elementary School, Literature Studies, Tolerance.



## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia dikatakan masyarakat yang majemuk karena disebut sebagai negara multicultural yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, ras, dan agama (Irsyada & Zafi, 2020). Dengan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keberagaman, keseimbangan dan penghormatan ini dapat menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran (Peter & Simatupang, 2024). Maka dalam konteks ini, pendidikan dasar memegang peranan penting terhadap penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran kepada generasi muda sejak dini (Fita, 2020). Indonesia merupakan negara multikultural memerlukan peran dari pendidikan dasar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan multikultural untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan toleran sejak usia dini.

Pendidikan Islam, menjadi bagian integral terhadap kurikulum di Sekolah Dasar (SD), pendidikan dasar Islam juga menghendaki agar dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi (Ibrahim, 2013). Pendidikan agama Islam memberi pemahaman nilai-nilai universal dalam ajaran Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian, dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar membentuk sikap inklusif pada siswa (Irwansyah dkk., 2024). Menurut Baen dkk. (2024) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural efektif terhadap peningkatan sikap toleransi dan empati siswa di lingkungan sekolah dasar. Pendidikan Islam di sekolah dasar sangat berperan untuk membentuk karakter siswa yang toleran

dan inklusif melalui integrasi nilai-nilai universal Islam dalam pembelajaran.

Akan tetapi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar tentu memiliki beberapa tantangan. Tantangan yang sering dihadapi seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikulturalisme dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Ulfadhilah & Nurkhafifah, 2024). Suharsono (2024) menyatakan bahwa pentingnya peran guru pendidikan agama terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat isi tentang nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dengan itu dapat menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif.

Pendekatan berbasis kearifan lokal bisa dijadikan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar (Nurhidayah dkk., 2024). Ridwanulloh dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan bahasa lokal dan kebiasaan dalam menciptakan sifat gotong royong serta toleransi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya. Dengan kearifan lokal bisa menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar karena mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap keberagaman melalui bahasa dan budaya di lingkungannya.

Dengan demikian maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian studi literatur untuk menganalisis berbagai pendekatan dan strategi yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasinya. Dengan hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan sehingga dapat membentuk generasi muda memiliki sifat toleran dan menghargai keberagaman.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*). Penelitian ini bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan terhadap peran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di tingkat Sekolah Dasar. Menurut (Jufni dkk., 2020) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan sistem pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari jurnal-jurnal, bahan ajar ataupun monograf. Namun dalam kajian ini penulis membatasi pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal ilmiah, buku, dan karya ilmiah lainnya yang tersedia melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, GARUDA, dan portal jurnal kampus terakreditasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Ilmu Pendidikan Islam**

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan dengan menerapkan metode keilmuan, mulai dari pengalaman, ide, observasi, kemampuan memahami sesuatu, serta mendapat wahyu dalam suatu pandangan agama (Ryandono dkk., 2018). Ilmu pendidikan islam merupakan disiplin ilmu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa (Aldi & Khairanis,

2025). Aktualisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Afiquil Adib, 2022). Ilmu pendidikan islam merupakan disiplin keilmuan dengan memadukan metode ilmiah dan nilai-nilai keislaman yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Mengacu pada pendapat Zakiyah Dardjah dan Noeng Muhadjir dimana dalam rangkaian pendidikan islam membahas mengenai tentang kegiatan umat manusia dengan menyeluruh, tidak hanya memperhatikan atau memfokuskan terhadap segi akidah (kenyataan), ibadah (Sembahyang), dan perilaku (akhlak, etika, norma) saja, melainkan akan jauh lebih luas dan lebih mendalam dari semua hal tersebut. Semu pendidik islam pendidik islam memiliki cara mengetahui atau cara pandang yang sama mengenai pendidikan islam, yang dimana dalam pendidikan islam membahas bermacam-macam bidang seperti, keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologi, eksak, mental psikis, dan kesehatan (Irsyada & Zafi, 2020). Pendidikan islam mempunyai cakupan yang luas dan menyeluruh, bukan hanya mencakup pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak, melainkan juga meliputi berbagai bidang kehidupan diantaranya keilmuan, fisik, mental, dan sosial, menggunakan pendekatan holistik.

Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada pemberian kemampuan akademis semata, tetapi juga juga pembntukan karakter, keterampilan nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran islam (Alinata dkk., 2024). Pendidikan islam bisa diaplikasikan terhadap proses pembelajaran yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun

masyarakat secara integratif serta dapat menyampaikan hasil secara maksimal dan bisa sebagai panutan utama dalam pengambilan keputusan suatu pendidikan untuk menuju kedepannya (Irsyada & Zafi, 2020). Menurut Kaspullah dkk. (2020) menyatakan bahwa pendidikan agama islam berbasis multikultural memberikan nilai positif untuk menciptakan semangat kebhinekaan melalui pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai salaing menghargai dan toleransi. Pendidikan islam bukan hanya menekankan pada aspek akademik, melainkan juga untuk membentuk karakter dan nilai moral secara menyeluruh, serta dapat diimplementasikan secara integratif di berbagai lingkungan agar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan semangat kebhinekaan.

Berdasarkan beberapa pandangan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan islam adalah disiplin keilmuan yang mengintegrasikan metode ilmiah dan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek akidah, ibadah, ahklak, dan berbagai bidang kehidupan lainnya. Pendidikan islam juga tidak berfokus terhadap aspek akademik saja, melainkan juga pada pembukan karakter, keterampilan, dan nilai moral yang dapat di implementasikan secara integratif pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga dalam hal ini pendidikan islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan semangat kebhinekaan dalam kehidupan multikultural.

## **B. Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang penting terhadap perkembangan karakter usia dini, yang mengakui, menghargai dan mengedepankan penerimaan perbedaan budaya, etnis,

agama, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat (Ulfadhilah & Nurkhafifah, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil dan menghargai perbedaan (Baen dkk., 2024). Pendekatan multikultural merupakan bentuk reformasi pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tidak melihat latar belakang sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan secara merata dan optimal sesuai minat dan bakat nya (Aeni & Astuti, 2020). Pendekatan multikultural menekankan pada penerimaan penghargaan terhadap perbedaan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa sesuai minat dan bakatnya.

Pendidikan multikultural menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan sejak dini (Peter & Simatupang, 2024). Hal ini mencakup integrasi materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman, serta pendekatan pengajaran yang menghargai perbedaan (Baen dkk., 2024). Berikut tujuan pendidikan multikultural menurut Rusmani & Hasdi (2023):

- 1) Meningkatkan Kesadaran Toleransi: Membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan etnis.
- 2) Menghilangkan Diskriminasi: Mendorong siswa untuk menghindari stereotip, prasangka, dan perilaku diskriminatif.
- 3) Menciptakan Keadilan Sosial: Memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap peluang belajar, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan identitas.
- 4) Mengembangkan Karakter Inklusif: Membentuk individu yang mampu

hidup harmonis di tengah keberagaman.

Tilaar (2004) mengungkapkan bahwa berdasarkan fokus pendidikan multikultural dimana program pendidikan multikultural, tidak berfokus dominan terhadap kelompok rasial, agama dan kltural domain atau mainstream. Fokus yang dilakukan seperti ini menjadi tekanan pada pendidikan interkultural yang menekankan peningkatan pemahaman dan toleransi individu yang berasal dari kelompok minoritas terhadap budaya mainstream yang dominan, yang menjadikan akan menyebabkan kelompok minoritas terintegrasi ke dalam masyarakat mainstream (Ibrahim, 2013). Pendidikan multikultural sebenarnya sikap “peduli” dan mau mengerti (difference), atau “politics of recognition” disebut juga dengan politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas (Azra, 2007).

Berdasarkan kajian literatur diatas disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang berperan penting dalam pembentukan karakter sejak dini yang berfokus pada penekanan pada penerimaan, penghargaan, serta pengakuan terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, dan nilai sosial. Tujuan dari pendekatan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil kemudian memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa. Melalui integritas nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, pendidikan multukultural memiliki fungsi untuk menumbuhkan sikap toleransi, menghapus diskriminasi, menciptakan keadilan sosial, dan membenntuk individu yang inklusif dan harmonis dalam hubungan masyarakat yang beragam.

### **C. Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Multikultural**

Pendidikan islam memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter multikultural siswa yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat (Hayat dkk., 2025). Menurut (Sigalingging, 2025) menyatakan bahwa pendidikan agama islam sangat berperan terhadap pembentukan sikap toleransi di lingkungan sekolah yang multikultural melalui pendekatan kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi sosial. Pendidikan islam berperan strategis dalam membangun toleransi dan perdamaian di tengah masyarakat multikultural melalui konsep islam moderat yang mengutamakan nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan keadilan (Hidayatulloh dkk., 2025). Pendidikan islam memiliki peran strategis dalam menciptakan karakter multikultural siswa melalui penguatan nilai toleransi, keadilan, dan perdamaian terhadap kehidupan masyarakat beragam.

Pembejaran yang menanamkan secara mendalam pada nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dapat membentuk karakter siswa dalam menghargai perbedaan (Irwansyah dkk., 2024). Menurut menyakan bahwa pendidikan islam yang diimplementasikan secara moderat, inklusif dan sejalan dengan toleransi akan menghasilkan individu yang berpikir kritis , menghargai perbedaan, serta berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis (Af'idah dkk., 2024). Dengan pemahaman agama yang dijiwai dengan nilai-nilai yang moderat, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai kebangsaan, semua umat beragama akan dapat hidup secara harmoni dan damai (Ambarudin, 2016).

Maka dari itu, pendidikan islam tidak hanya membentuk individu yang tatar beragama, melainkan juga mampu

hidup secara damai dalam masyarakat yang beragam. Hal ini memperlihatkan dimana pendidikan islam dapat menjadi instrumen yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Pendidikan islam juga banyak memberikan dampak positif terhadap siswa dalam menjalankan kehidupan masyarakat multikultural.

Berdasarkan kajian literatur diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam mempunyai peran strategis untuk membentuk karakter multikultural siswa melalui penguatan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, kasih sayang, dan perdamaian. Berdasarkan pendekatan yang moderat dan inklusif, pendidikan islam dapat menciptakan individu yang kritis, menghargai perbedaan, serta berkontribusi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai.

#### **D. Strategi Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural**

Untuk menanamkan nilai multikultural pada siswa melalui pendidikan islam, diperlukan beberapa strategi yang dapat dilakukan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam bermasyarakat, sehingga siswa dapat menjadi individu yang toleran, terbuka dan mampu berinteraksi secara positif dalam keberagaman. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan.

Pertama, integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum. Menurut Al-Wafi dkk. (2024) menyatakan dengan melakukan penggunaan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (PBL) dan metode pengajaran yang bervariasi seperti diskusi, studi kasus, dan aksi sosial yang bertujuan untuk mengembangkan konsep “Manusia Budaya” akan memberikan pandangan kepada siswa menghargai

keberagaman budaya dikehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dapat mencakup topik pentingnya toleransi, keadilan sosial, persaudaraan universal, dan penghargaan terhadap perbedaan. Integrasi nilai-nilai multikultural memperlihatkan dampak positif, sehingga siswa menjadi lebih terbuka, inklusif dan mampu menghargai perbedaan (Tentiasih & Rifa'i, 2022).

Kedua, menanamkan pendekatan kerafian lokal. Menurut Ridwanulloh dkk. (2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa lokal dan melaksanakan kegiatan gotong royong serta toleransi dapat memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti pengintegrasian pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dengan desain kurikulum, optimalisasi pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dan kearifan lokal, dan penempatan pendidikan multikultural sebagai falsafah pendidikan, pendekatan pendidikan, bidang kajian dan bidang studi (Setiarsih, 2016).

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian usaha dari sekolah dalam memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan bakat dan minat mereka secara potensial. Kegiatan ini memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter siswa. Dimana setiap ekstrakurikuler memiliki pembina yang bertanggung jawab dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter di dalam kegiatannya. Selain itu, sekolah dapat membangun karakter multikultural melalui program yang mendorong interaksi lintas budaya, seperti kegiatan sosial dan lintas kelas (Handayani & Wulandari, 2017).

Dari kajian literatur diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pendidika islam yang efektif bisa dilakukan dalam menanamkan nilai multikultural yaitu dengan cara melibatkan integrasi nilai-nilai islam dan kurikulum, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dan pemanfaatan kearifan lokal dalam membentuk sikap inklusif pada siswa.

#### **E. Tantangan Dan Implementasi**

Pendidikan islam dalam mengimplementasikan berbasis multikultural tentu memiliki beberapa tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikulturalisme dan kurangnya dukungan lingkungan sekitar. Banyak guru yang mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam pendidikan multikultural berbasis islam, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengajarkan konsep-konsep ini secara efektif (Rudianto, 2023). Menyatakan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sebagian belum terlaksana dengan baik dan belum memiliki kurikulum tetap yang terkait dengan pendidikan multikultural (Gunawan dkk., 2022).

Bukan hanya itu saja keberagaman latar belakang siswa juga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural. Menurut Efendi & Harahap (2024) menegaskan bahwa kurangnya dukungan orang tua dan perbedaan persepsi antar guru agama menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah. seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, sumber daya yang terbatas, dan keterbatasan pengetahuan tentang isu-isu multikultural (Imtikhani Nurfadilah, 2021). Guru percaya bahwa melibatkan orang tua dalam proses pendidikan multikultural adalah penting (Motimona & Maryatun, 2023).

Dengan demikian untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah dan orang tua beserta masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.

#### **SIMPULAN**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai multikultural di Sekolah Dasar dengan cara penguatan nilai universal seperti toleransi, keadilan, kasih sayang, dan perdamaian. Pendidikan Islam bukan sekedar membentuk aspek akademik, tetapi juga membangun karakter inklusif siswa dengan cara pendekatan holistik yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan lingkungan sosial. Beberapa strategi yang cukup efektif meliputi integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, pemanfaatan kearifan lokal, serta kegiatan ekstrakurikuler. walaupun implementasinya menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya dukungan, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi siswa yang menghargai keberagaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 179–186.

- <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Af'idah, A., Hakim, L., Nasikh, M., & Marwah, R. S. (2024). Aktualisasi Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Dalam Memelihara Harmoni Sosial di Basis Multikultural Desa Pait Pendahuluan Indonesia merupakan negara multikulutural , yang terdiri atas suku , ras , estnis , budaya , dan agama yang beranekaragam . Dalam ko. Jurnal Tarbawi, 14(1), 39–62.
- Afiquil Adib, M. (2022). Aktualisasi Prinsip “Digugu Lan Ditiru” Dalam Pengembangan Kualitas Guru Pai Di Abad-21. JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian, 3(3), 73–82.  
<https://doi.org/10.56806/jh.v3i3.100>
- Al-Wafi, M. S., Novrizal, & Ridwan, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah. Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 7(1), 80–92.  
<http://dx.doi.org/10.51476/ath>
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa. Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics, 1(1), 81–89.
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia. IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(3), 169–182.
- <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1416>
- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 13(1), 28–45.  
<https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11075>
- Azra, A. (2007). Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia. Pustaka Indonesia.
- Baen, F., Mu'alifin, Aziz, A., Habibah, M., & Sulchan. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Manalisih, 2(2), 109–121.
- Efendi, R., & Harahap, A. A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Negeri 2 Plus Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis, 1(3), 31–47.  
<https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i1.646>
- Fita, M. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2), 173–185.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Gunawan, R. D., Badarusyamsi, & Musa. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. Journal of Educational Research, 1(1), 23–40.  
<https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.8>
- Handayani, N., & Wulandari, T. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural



- Di Smk Negeri 2 Mataram. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17650>
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., Ainayya, M. Q., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik. 2(2024), 116–117.
- Hidayatulloh, M. S., Ali, M., & Ekaningrum, I. R. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Perdamaian di Tengah Masyarakat Multikultura. *Education and Islamic Studies Journal*, 2(1), 99–110.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Imtikhani Nurfadilah, M. F. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.28831>
- Irsyada, M. N., & Zafi, A. A. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 142–151. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950>
- Irwansyah, Aziz, A., & Mawaddah, R. (2024). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik ( Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah ). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9911–9919.
- Jufni, M., Saputra, S., & Azwir, A. (2020). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(4), 575–580.
- Kaspullah, Suriadi, & Adnan. (2020). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinekaan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 5–24.
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Nurhidayah, S., Ayu Rahmawati, & Saputra, D. S. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2024). Peran Moderasi Beragama Dalam Menjaga Harmoni Keberagaman Bahasa. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Bahasa*, 11(2), 286–300.
- Ridwanulloh, M. U., Huda, R. P. R., Surur, A. M., & Maslahah, H. M. (2024). Implementasi Strategi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 93–102. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp93-102>

- Rudianto. (2023). Implementasi Pendidikan Multikural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1360–1366. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.292>
- Rusmani, M. A., & Hasdi, A. (2023). Pandangan Holistik : Menggali Hakikat, Tujuan Dan Epistimologi Pendidikan. *JIP*, 1(7), 1197–1204.
- Ryandono, M. N. H., Prasetyo, A., Riwanto, D. S., Nugroho, T., Umah, K. A., & Luthfi, F. (2018). Filsafat Ilmu Ekonomi Islam. *Zifatama Jawara*.
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sigalingging, S. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 210–214.
- Suharsono. (2024). Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 437. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3160>
- Tentiasih, S., & Rifa'i, M. R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Toleransi di Sekolah. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341–357.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Grasindo.
- Ulfadhilah, K., & Nurkhafifah, S. D. (2024). Persepsi Guru Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kkristen Anak Uisa Dini*, 5(2), 54–62.